



Urgensi Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia: dalam Perspektif Islam

Della Sapitri ^{1*}, Maya Sari Nasution ², Ahmad Sabri ³, Rully Hidayatullah ⁴

¹⁻⁴ UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: dss44790@gmail.com ^{1*}, mavanst56@gmail.com ²

Abstrak, *This research discusses the urgency of educational administration in improving the quality of education in Indonesia from an Islamic perspective. This research aims to analyze how the application of educational administration principles based on Islamic values can contribute to the achievement of national education goals. Through a literature study approach, this research identifies various challenges faced, such as the quality of educators and limited facilities and infrastructure. Research results show that effective and efficient educational administration, which integrates values such as honesty, justice, and responsibility, can enhance the overall quality of education. This finding is expected to contribute to the development of a more relevant and effective educational administration model in Indonesia, as well as encourage policymakers to apply these principles in everyday educational practices.*

Kata Kunci: *Urgency, Administration, Education, Function, Scope.*

Abstrak, Penelitian ini membahas tentang urgensi administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dalam perspektif Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan nasional. Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi, seperti kualitas pendidik dan keterbatasan sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi pendidikan yang efektif dan efisien, yang mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model administrasi pendidikan yang lebih relevan dan efektif di Indonesia, serta mendorong para pembuat kebijakan untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Kata Kunci: Urgensi, Administrasi, Pendidikan, Fungsi, Ruang Lingkup.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental bagi kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang tinggi akan melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu bersaing di era globalisasi. Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah menjadi perhatian utama pemerintah dan berbagai pihak terkait. Salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah administrasi pendidikan. Administrasi pendidikan yang efektif dan efisien akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional (Nurlindah,dkk, 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun tantangan masih tetap ada. Salah satu faktor penting yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah penerapan administrasi pendidikan yang efektif (Fadil,dkk 2023). Dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam,

nilai-nilai Islam dapat menjadi landasan yang kuat dalam pengembangan sistem administrasi pendidikan (Awwaliyah, Baharun, 2019).

Meskipun telah dilakukan berbagai upaya, mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah kualitas tenaga pendidik yang belum merata, sarana dan prasarana yang terbatas, serta kurikulum yang belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, implementasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan juga masih menjadi isu yang perlu diperhatikan. Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji kembali peran administrasi pendidikan dalam mengatasi permasalahan tersebut, khususnya dari perspektif Islam (Julaeha, 2019).

Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap nilai-nilai pendidikan. Al-Qur'an dan hadis menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Dacholfany, 2015). Dalam konteks ini, administrasi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam proses pengelolaan pendidikan, diharapkan dapat tercipta sistem pendidikan yang lebih berkualitas dan berkarakter (Efendi, Sholeh, 2023).

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pentingnya administrasi pendidikan, namun masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara administrasi pendidikan dengan peningkatan mutu pendidikan dari perspektif Islam di Indonesia. Padahal, dengan menggabungkan teori administrasi pendidikan dengan nilai-nilai Islam, diharapkan dapat ditemukan model pengelolaan pendidikan yang lebih relevan dan efektif dalam konteks masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana penerapan prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (Duryat, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan pendekatan perspektif Islam. Dengan mengkaji praktik-praktik administrasi pendidikan yang telah dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model administrasi pendidikan yang lebih relevan dengan nilai-nilai Islam dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Huda, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (literature study). Studi literatur pada penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara obyektif, sistematis, analitis, dan kritis tentang urgensi administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Penelitian dengan studi literatur ini memiliki persiapannya sama dengan penelitian lainnya akan tetapi sumber dan metode pengumpulan data dengan mengambil data di pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian dari artikel hasil penelitian tentang variabel dalam penelitian ini. Penelitian studi literatur ini menganalisis dengan matang dan mendalam agar mendapatkan hasil yang objektif (Putri, dkk, 2020).

Selanjutnya, metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis data analisis isi. Untuk memulai analisis data, hasil penelitian diperiksa dari tingkat relevansinya. Selanjutnya, tahun penelitian dimulai dengan tahun yang paling baru dan kemudian mundur ke tahun yang lebih lama. Peneliti kemudian membaca abstrak dari setiap penelitian untuk menilai apakah masalah yang dibahas sesuai dengan masalah yang ingin diselesaikan penelitian. Selanjutnya, mencatat elemen penting dan relevan dengan topik penelitian (Achjar, dkk, 2023).

Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan

1. Definisi Administrasi

Sebagian orang mengenal administrasi pasti sesuatu yang berhubungan dengan menghitung dan angka-angka. Padahal administrasi merupakan keseluruhan dari rangkaian-rangkaian kegiatan yang memiliki aturan dan terdiri dari beberapa orang yang terlibat didalamnya. Sebagian besar literatur memang menggunakan atau menyebut istilah administrasi ini sebagai administrasi perkantoran dan manajemen perkantoran. Adapun kata administrasi berasal dari bahasa Yunani yaitu *administrare* yang artinya pengabdian atau pelayanan. Terdapat dua pengertian administrasi yaitu dalam pengertian yang sempit, administrasi ialah suatu kegiatan penyusunan dan pencatatan sebuah data dan informasi dengan sistematis yang bertujuan untuk menyediakan berbagai keterangan dan juga memudahkan untuk memperolehnya kembali baik sebagian atau keseluruhan. Sedangkan dalam arti yang luas, administrasi adalah suatu kegiatan berkaitan dengan kerja sama yang dilakukan oleh suatu kelompok berdasarkan pembagian tugas atau kerja dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menggapai tujuan tertentu

(Afriyenti, 2022). . Berikut ini pengertian administrasi menurut beberapa ahli.

- a. Soewarno Handyaningrat mengungkapkan bahwa administrasi adalah kegiatan ketatausahaan yang terdiri dari berbagai kegiatan seperti pembukuan baik penghitungan, pencatatan atau yang lainnya dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan. Sedangkan dalam arti yang sempit, menurutnya administrasi merupakan kegiatan mencatat atau pembukuan, surat menyurat atau lainnya yang berkaitan dengan ketatausahaan.
- b. W.H Evans mengemukakan bahwa Administrasi merupakan fungsi yang berkaitan dengan manajemen dan pengarahan tahap operasi perusahaan yang berkenaan dengan pengolahan keterangan, komunikasi dan juga ingatan organisasi.
- c. Menurut Ulbert administrasi ini merupakan istilah lain dari tata usaha dimana sebagian penyusunan dan pencatatan data serta informasi secara sistematis baik internal atau eksternal dengan tujuan menyediakan keterangan dan memudahkan dalam memperoleh data baik sebagian maupun secara menyeluruh (Sawir, 2021).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan data, informasi, dan komunikasi dalam suatu organisasi. Kegiatan ini meliputi pencatatan, pembukuan, surat-menyurat, dan penyusunan data secara sistematis. Tujuan utama dari administrasi adalah untuk menyediakan informasi yang akurat dan mudah diakses, baik untuk keperluan internal organisasi maupun untuk pihak eksternal. Selain itu, administrasi juga merupakan tulang punggung suatu organisasi dalam mengelola dan mengorganisir segala aktivitasnya secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, administrasi adalah proses pengelolaan informasi yang terstruktur untuk mendukung pengambilan keputusan dan kelancaran operasional suatu organisasi.

2. Teori Administrasi dalam Islam

Administrasi dalam Islam bukan sekadar sekumpulan aturan teknis, melainkan sebuah sistem yang dibangun di atas fondasi nilai-nilai spiritual dan moral yang kokoh. Al-Qur'an dan hadis memberikan petunjuk yang komprehensif tentang bagaimana menjalankan pemerintahan yang adil, efektif, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, amanah, dan musyawarah menjadi landasan utama dalam administrasi Islam.

Konsep khilafah, atau kepemimpinan umat, merupakan jantung dari administrasi

Islam. Seorang pemimpin dalam Islam tidak hanya memiliki wewenang, tetapi juga bertanggung jawab secara moral atas kesejahteraan rakyatnya. Ia dituntut untuk menjadi teladan dalam segala hal, baik dalam tindakan maupun perilaku. Konsep ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang melayani, bukan yang dilayani (Huriani, dkk, 2022).

Dalam administrasi Islam, setiap individu memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang baik. Prinsip kesetaraan dan keadilan sosial menjadi pedoman dalam pengelolaan sumber daya dan distribusi kekayaan. Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan perlindungan dan keadilan, tanpa memandang status sosial atau ekonomi.

Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip kunci lainnya dalam administrasi Islam. Pemimpin harus terbuka dalam menjalankan tugasnya dan siap mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan.

Musyawaharah atau demokrasi merupakan cara yang dianjurkan dalam Islam untuk mengambil keputusan bersama. Setiap pendapat harus didengarkan dan dipertimbangkan secara seksama sebelum keputusan akhir diambil. Prinsip ini menunjukkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

Administrasi Islam juga menekankan pentingnya pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Ilmu pengetahuan dan keterampilan dianggap sebagai modal utama untuk membangun peradaban yang maju. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu prioritas utama dalam pemerintahan Islam.

Dalam konteks modern, teori administrasi Islam masih sangat relevan. Prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini, seperti korupsi, ketidakadilan, dan ketidakstabilan (Umam, 2023).

Sebagai kesimpulan, teori administrasi dalam Islam menawarkan sebuah alternatif yang menarik bagi sistem pemerintahan konvensional. Dengan menekankan pada nilai-nilai spiritual, keadilan, dan partisipasi masyarakat, administrasi Islam memiliki potensi untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan harmonis.

3. Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan

Ruang lingkup administrasi pendidikan berfokus pada cara pemerintah memenuhi kebutuhan sekolah dan sekolah sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar

(Wahyudin, 2023). Hadari Nawawi (1984: 13) menyatakan, bahwa secara umum ruang lingkup yaitu Administrasi berlaku juga di dalam Administrasi pendidikan. Ruang lingkup tersebut meliputi bidang-bidang kegiatan sebagai berikut

- a. Manajemen administratif (*Administrative Management*) Bidang kegiatan ini juga disebut *management of administrative function* yakni kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengarahkan agar semua orang dalam organisasi/kelompok kerja sama mengerjakan hal-hal yang tepat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Manajemen operatif (*Operative Management*) Bidang kegiatan ini disebut juga *management of operative function* yakni kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengarahkan dan membina agar dalam mengerjakan pekerjaan yang menjadi beban tugas masing-masing, setiap orang melaksanakannya dengan tepat dan benar.

Sementara itu, H.M. Daryanto mengatakan, bahwa ruang lingkup yang tercakup dalam Administrasi pendidikan itu sangat banyak dan luas. Tetapi yang sangat penting dan perlu diketahui oleh para kepala sekolah dan guru-guru pada umumnya ialah sebagai berikut (Mustari, 2022) :

a. Bidang tata sekolah

Tata usaha sekolah adalah kegiatan administrasi Pendidikan yang mengelola pencatatan, pengumpulan, penyimpanan data, dan dokumen yang dapat dipergunakan untuk membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan, urusan surat menyurat serta laporan mengenai kegiatan sekolah tersebut, bidang ini meliputi:

- a) Organisasi dan struktur pegawai tata usaha
- b) Anggaran belanja (pembiayaan) keuangan sekolah
- c) Keuangan dan pembukuannya
- d) Korespondensi/surat-menyurat
- e) Masalah pengangkatan, pemindahan, penempatan dan pemberhentian pegawai
- f) Otorisasi dan anggaran belanja keuangan sekolah
- g) Masalah perlengkapan dan perbekalan
- h) Laporan-laporan (bulanan kuartalan dan tahunan)
- i) Pengisian buku pokok, klapper, rapor dan sebagainya

b. Bidang personalia murid

Bidang personalia murid meliputi:

- a) Organisasi murid
- b) Masalah kesehatan murid
- c) Masalah kesejahteraan murid
- d) Evaluasi kemajuan murid
- e) Bimbingan dan penyuluhan bagi murid (*guidance and counseling*)

c. Bidang personalia guru

Bidang personalia guru, yang meliputi antara lain :

- a) Pengangkatan dan penempatan tenaga guru
- b) Organisasi personal guru
- c) Masalah kepegawaian dan kesejahteraan guru
- d) Masalah evaluasi kemajuan guru
- e) Refreshing dan up-grading guru-guru

d. Bidang pengawasan (*supervisi*)

Bidang pengawasan (*supervisi*) meliputi:

- a) Usaha membangkitkan semangat guru-guru dan pegawai tata usaha dalam menjalankan tugasnya masing-masing sebaik-baiknya
- b) Usaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam mengajar dan belajar yang lebih baik
- c) Mengusahakan dan mengembangkan kerja sama yang baik antara guru, murid dan pegawai tata usaha sekolah
- d) Mengusahakan dan membuat pedoman cara cara menilai hasil-hasil pendidikan dan pengajaran
- e) Usaha mempertinggi mutu dan pengalaman guru-guru pada umumnya
- f) Bidang pelaksanaan dan pembinaan kurikulum
- g) Berpedoman pada apa yang tercantum dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan, dalam usaha mencapai dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran
- h) Menyusun dan melaksanakan organisasi kurikulum beserta metode-metodenya, disesuaikan dengan pembaruan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Dari apa yang telah diuraikan di diatas, bidang-bidang yang tercakup didalam Administrasi pendidikan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Administrasi material yaitu, kegiatan administrasi yang menyangkut bidang-bidang materi seperti ketatausahaan sekolah, administrasi keuangan, alai-alat perlengkapan lain-lain.
- b. Administrasi personal, yang mencakup di dalamnya administrasi personel guru, pegawai pegawai sekolah dan sebagainya.
- c. Administrasi kurikulum, yang mencakup di dalamnya pelaksanaan kurikulum, pembinaan kurikulum, penyusunan silabus atau rencana pembelajaran tahunan, persiapan harian dan sebagainya (Syukur, Setiawan, 2021).

Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa ruang lingkup Administrasi pendidikan itu meliputi segala hal yang pada dasarnya ditekankan pada pelaksanaan kegiatan/usaha pendidikan supaya berjalan secara teratur dan tertib yang semua itu diorientasikan pada tujuan pendidikan.

Tujuan Administrasi Umum dan Pendidikan Islam

1. Tujuan Administrasi Umum

Berikut ini adalah empat tujuan administrasi secara umum yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu:

a. Menyusun Program Usaha

Tujuan administrasi yang pertama yakni menyusun program usaha. Dalam menyusun program usaha ini, setiap perusahaan atau organisasi selalu membutuhkan informasi atau data sebagai acuan.

Cara untuk mendapatkan informasi atau data biasanya didapatkan melalui sebuah kegiatan administrasi. Kegiatan administrasi terbukti lebih mudah untuk mendapatkan berbagai informasi atau data yang dibutuhkan. Maka dari itu, salah satu alasan sebuah proses administrasi harus diterapkan secara sistematis.

b. Evaluasi Kegiatan Organisasi

Tujuan administrasi yang kedua adalah evaluasi kegiatan organisasi. Setelah menyusun program usaha, sistem administrasi akan sangat mempermudah sebuah organisasi atau perusahaan untuk melakukan evaluasi kegiatan organisasi.

Salah satu bentuk evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi biasanya berdasarkan hasil informasi dan data yang telah ditemukan. Tentu saja evaluasi ini menjadikan organisasi atau perusahaan menjadi lebih memahami berbagai potensi dan kendala selama melaksanakan program.

c. Memantau Kegiatan Administrasi

Tujuan administrasi yang ketiga adalah melakukan pemantauan kegiatan administrasi. Pemantauan menjadi penting dikarenakan sistem administrasi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan banyak hal.

Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan administrasi harus dilakukan secara sistematis dan teratur. Sistem administrasi yang berhasil diterapkan dengan baik pada akhirnya akan membuat sebuah perusahaan atau organisasi menjadi lebih teratur. Misalnya, pemantauan terhadap suatu kegiatan terkait pertanyaan apa, bagaimana, dimana, kapan hingga mengapa.

d. Memastikan Keamanan Bagi Kegiatan Usaha

Tujuan administrasi yang keempat adalah memastikan keamanan bagi kegiatan usaha. Dalam sistem administrasi, keamanan menjadi salah satu hal dibutuhkan oleh setiap perusahaan atau organisasi pada saat melakukan aktivitas usaha.

Oleh karena itu, perusahaan atau organisasi perlu memiliki administrasi yang baik sehingga pemantauan terhadap segala aktivitas dapat dilakukan dengan optimal. Tidak hanya itu, proses administrasi akan membuat setiap aktivitas dan transaksi bisa tercatat secara rinci dan jelas (Kurniawan, 2021).

2. Tujuan Administrasi Pendidikan Islam

Tujuan administrasi pendidikan islam dapat dikelompokkan kepada tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah, dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari administrasi pendidikan islam adalah agar tersusun dan terlaksana suatu system pengelolaan komponen instrumental dari proses pendidikan yang meliputi komponen siswa, pegawai guru, sarana prasarana, organisasi, pembiayaan, tata usaha dan hubungan sekolah dengan masyarakat, agar terlaksananya proses pendidikan islam di sekolah secara efektif yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan islam di sekolah yang bersangkutan.

Tujuan jangka menengah administrasi pendidikan islam mengarah kepada pencapaian tujuan institusional setiap jenis dan jenjang serta program pendidikan. Sedangkan tujuan jangka panjang administrasi pendidikan islam adalah tujuan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan islam yaitu tertanamnya akhlakul karimah beserta jiwa nasionalisme (Wahyuni, 2021). Disamping itu secara operasional administrasi pendidikan bertujuan untuk:

- a. Memudahkan pekerjaan administrasi dalam bidang pendidikan islam, memudahkan proses pelaksanaannya, memanfaatkan potensi manusia dan material

yang diharapkan akan dapat menghasilkan keputusan-keputusan administrasi dalam bidang pendidikan yang sifatnya realistis, kolektif, dan sehat untuk mencapai penyelesaian masalah administrasi dalam bidang pendidikan yang dihadapi.

- b. Menciptakan iklim ruhaniah, psikologis dan sosial dengan memperhatikan dan memupuk kejujuran, amanah, keikhlasan dalam bekerja.
- c. Meningkatkan moral dan semangat kesetiakawanan di antara individu yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan administrasi pada lembaga pendidikan.
- d. Meningkatkan produktivitas kerja para pekerja, serta memperbaiki kualitas, metode dan media dalam kaitannya untuk mencapai tujuan pendidikan islam
- e. Meningkatkan kemampuan pekerja dan mempertinggi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara terus menerus dalam melakukan pekerjaan. yang diemban
- f. Mengadakan perubahan yang diinginkan dalam proses pendidikan dengan seluruh aspeknya dan mendorong peserta didik dalam mencapai pertumbuhan yang menyeluruh dan utuh, serta dapat melakukan penyesuaian dalam masyarakat yang selalu mengalami perubahan.
- g. Menghubungkan antara proses pendidikan dan tujuan-tujuan pembangunan dalam masyarakat, serta mempererat hubungan pendidikan dengan masyarakat lingkungan (Arifudin, dkk, 2021).

3. Fungsi Administrasi Pendidikan

Fungsi Administrasi dilihat dari konsep dan teori administrasi, maka dapat ditegaskan bahwa proses pengelolaan itu pada prinsipnya dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian atau evaluasi terhadap semua program kerja yang memerlukan pengaturan yang baik oleh para profesional untuk mengeliminasi pemborosan (efisiensi) dan memaksimalkan tingkat pencapaian (efektifitas) potensi sumber daya yang tersedia. Berikut ini diuraikan fungsi-fungsi Administrasi yang juga dapat diimplementasikan dalam kegiatan pendidikan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian, pengarahan dan pengawasan dalam konteks kegiatan lembaga pendidikan (Rodiyah, dkk, 2021).

a. Fungsi perencanaan

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan dan berapa banyak biayanya, Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. Gaghart dan Trull mengemukakan: "Fungsi perencanaan adalah yang paling utama dari semua proses

rasional". Pendapat ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan adalah awal dari proses-proses rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan pada kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.

Perencanaan sebagai suatu fungsi Administrasi pendidikan dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan Pendidikan. Fungsi-fungsi perencanaan adalah sebagai berikut :

- a) Menjelaskan secara tepat tujuan-tujuan serta cara-cara mencapai tujuan.
- b) Sebagai pedoman bagi semua orang yang terlibat dalam organisasi dalam melaksanakan perencanaan.
- c) Merupakan alat pengawasan terhadap pelaksanaan program
- d) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya alam maupun manusia.
- e) Memberikan batas-batas wewenang dan tanggung jawab setiap pelaksanaan, sehingga dapat meningkatkan kerja sama/koordinasi
- f) Menetapkan tolak ukur (kriteria) kemajuan pelaksanaan program setiap saat (Wakila, 2021).

Jadi, perencanaan (*planning*) sebagai suatu fungsi Administrasi pendidikan dapat disimpulkan bahwa perencanaan (*planning*) adalah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan (Syukur, Setiawan, 2021).

b. Fungsi pengorganisasian

Setelah perencanaan dilakukan, maka perlu ditetapkan pertimbangan tugas-tugas diantara orang-orang yang terlibat agar masing-masing tahu apa yang harus dikerjakan itulah pengorganisasian. Pengorganisasian disini berarti proses pembagian tugas-tugas dan tanggung jawab serta wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Asrin, 2021).

Dari pengertian tersebut nampak bahwa pengorganisasian merupakan langkah menuju pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi merupakan alat administrasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka susunan bentuk serta besar kecilnya organisasi harus disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan tersebut (Abduloh, dkk, 2022).

c. Fungsi penggerakan (*Actuating*)

Menurut George R. Terry *actuating* adalah tingkatan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Masalah penggerakan ini sangat erat hubungannya dengan unsur manusia sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh kemampuan pemimpin dan berhubungan dengan manusia yang dipimpinnya (Madyarti, 2021).

Dengan kata lain usaha pergerakan ini berkaitan erat dengan usaha memberi motivasi kepada anggota organisasi. Agar seorang pemimpin atau kepala sekolah mampu melaksanakan fungsi ini dengan baik maka dituntut padanya kemampuan berkomunikasi memiliki daya kreasi serta inisiatif yang tinggi dan mampu mendorong semangat stafnya.

d. Fungsi pengkoordinasian

Dalam menjalankan pendidikan, pengaturan waktu merupakan hal yang terpenting karena ada kegiatan yang harus didahulukan atau bersamaan, semua dikoordinasikan oleh seorang pimpinan. Tanpa pengkoordinasian yang benar maka tiap komponen seperti guru dan karyawan pendidikan lainnya akan berjalan sendiri-sendiri tanpa arah yang jelas.

Koordinasi bertujuan untuk kemungkinan duplikasi dalam tugas, perebutan hak dan tanggung jawab, ketidak seimbangan dalam berat ringannya pekerjaan (misalnya guru yang satu mendapat jam mengajar yang cukup banyak sementara guru lain yang sama bidang studinya mendapat sedikit jam mengajar), kesimpangsiuran dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dan sebagainya (Syukur, Setiawan, 2021).

e. Fungsi Pengarahan

Pengarahan (*directing*) dilakukan agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang telah ditetapkan, tidak terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan terjadinya pemborosan.

Kegiatan pengarahan antara lain sebagai berikut:

- a) Memberikan dan menjelaskan perintah
- b) Memberikan petunjuk melaksanakan suatu kegiatan

- c) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing (Siagian, dkk, 2022)

f. Fungsi pengawasan

Kegiatan pengawasan dapat berbentuk pemeriksaan, pengecekan serta usaha pencegahan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi, sehingga bila terjadi penyelewengan atau penyimpangan dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan.

Pengawasan memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Membandingkan hasil yang telah dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan
- b) Mencatat semua hasil pengawasan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan (Yani, Srimulat, 2023).

Pentingnya Administrasi Pendidikan di Era Society 5.0

Tujuan administrasi pendidikan di Era Society 5.0 adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan operasional pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Secara khusus administrasi pendidikan di sekolah adalah untuk mempersiapkan situasi di sekolah agar pendidikan dan pengajaran di dalamnya berlangsung dengan baik (Yani, Srimulat, 2023).

Administrasi Pendidikan di Era Society 5.0 ini berkaitan dengan segala materi, personil guru, perencanaan, kerjasama, kepemimpinan, kurikulum, dan kesiswaan dan lainnya. Semuanya dapat memungkinkan untuk dikelola dengan baik jika terdapat administrasi pendidikan yang baik, kepemimpinan yang tegas, dan mustahil tercapainya tujuan yang tidak diinginkan. Jika tidak ada administrasi pendidikan yang baik, maka semuanya mustahil berjalan dengan baik. Administrasi pendidikan di Era Society 5.0 dapat diartikan semua kegiatan pendokumentasian atau pencatatan kegiatan sekolah agar tersusun rapi dan mudah untuk dibaca (Marzuki, 2022).

Hal ini dapat memudahkan untuk mengurus keperluan evaluasi dan monitoring suatu kegiatan. Dan juga memudahkan untuk pelaporan kegiatan tertentu. Misalkan, pada administrasi kurikulum, kegiatan pencatatan absen kelas, pembagian jam mengajar guru, penilaian raport sangat penting dilakukan. Kemudian pada bagian kesiswaan, seperti pencatatan keterlambatan siswa, prestasi siswa pelanggaran disiplin, sangat diperlukan untuk mengevaluasi proses perkembangan pribadi siswa. Kemudian pada bidang sarana dan prasarana seperti pengadaan barang, pembelian alat kebersihan kelas, pengecatan dinding sekolah merlukan perencanaan yang baik, agar dana tersedia sesuai anggaran. Serta dalam bidang peningkatan kompetensi guru, perlu adanya program supervisi guru dan pelatihan agar

keahlian guru semakin hari semakin meningkat.

Untuk melaksanakan program program itu, semua diperlukan komunikasi yang jelas dan koordinasi yang baik, serta dilakukan secara terus menerus dan teratur. Oleh karena itu setiap akhir tahun dibutuhkan adanya evaluasi berdasarkan administrasi untuk menilai perencanaan yang telah dilaksanakan agar bisa diperbaiki untuk ke depannya. Semua kegiatan administrasi pendidikan akan berjalan lancar dan efektif, jika pelaksanaannya melalui proses yang mengikuti garis fungsinya (Yani, Srimulat, 2023).

Dari penjelasan di atas, maka kita dapat ambil kesimpulan, bahwa pentingnya kita sebagai mahasiswa dan calon guru dalam mempelajari administrasi pendidikan itu adalah :

1. Kita dapat mengetahui bahwa administrasi itu adalah suatu lembaga pendidikan yang merupakan suatu sumber utama manajemen dalam mengatur proses belajar mengajar dengan tertib sehingga tercapainya suatu tujuan terpenting pada lembaga pendidikan tersebut
2. Kita dapat mengetahui bagaimana proses-proses berjalannya suatu administrasi pendidikan yang sebenarnya harus dilakukan sebagai seorang pendidik karena dalam administrasi pendidikan itu tidak hanya membahas tentang catat-mencatat, keuangan melainkan bagaimana kita dapat melaksanakan proses organisasi itu sesuai dengan apa yang telah kita rencanakan secara efektif dan efisien
3. Kita dapat mengetahui bagaimana terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Yani, Srimulat, 2023).

Pandangan dan Tantangan Islam Tentang Administrasi

1. Pandangan Islam Tentang Administrasi

Manajemen itu merupakan inti dari administrasi. Jika manajemen seseorang itu baik maka itu berarti administrasi seseorang itu pun juga baik. Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan rumah tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara semua itu diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan

bisa selesai secara efisien dan efektif. Pada dasarnya ajaran islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan As Sunnah mengajarkan tentang kehidupan yang serba terarah dan teratur merupakan contoh konkrit adanya manajemen yang mengarah kepada keteraturan. Sehingga dapat diartikan bahwa islam sangat lekat hubungannya mengenai administrasi ini (Setiawan, dkk, 2024).

Selain itu pemahaman mengenai pandangan Islam terhadap administrasi, dapat kita ketahui dengan melihat bagaimana administrasi sendiri telah berkembang dan digunakan sejak masa rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam. Salah satu perubahan besar selama muhammad memimpin selama sepuluh tahun yang tampak dalam bidang administrasi yaitu sifat kesederhanaan dan kemudahan dalam menangani masalah-masalah administrasi ini.

Pada saat itu tidak ada satu pejabat atau satu kantor pun yang berperan sebagai pemerintah dan mendapatkan upah darinya. Sebaliknya masjid berperan sebagai pusat seluruh kegiatan keagamaan, sosial dan politik. Bahkan disana juga rasulullah bertempat tinggal, memimpin shalat, berkhotbah, menerima tamu, diplomat asing. Bersama para sahabatnya Rasulullah mendiskusikan masalah-masalah kemasyarakatan, mengirim surat kepada para raja, penguasa dan kepala-kepala negara lainnya (Musfah, 2021).

Selanjutnya bukti adanya perkembangan secara terus-menerus mengenai administrasi ini juga berlangsung saat kepemimpinan Khalifah Umar. Adapun lembaga lembaga administrasi islam yang dibentuk pada awal perkembangan islam meliputi *khalifah*, *Wizarah* (menteri), *Wulat* (Gubernur Provinsi), dan *Diwan* (sekretaris).

Tentang konsep administrasi Islam, menurut Noer, D. (1983, 37-40) aspek-aspek Administrasi islam meliputi penanganan lembaga majelis ulama, bidang penerangan dan bimbingan agama, bidang pendidikan islam, penyelenggaraan urusan haji, penyelenggaraan hukum islam dan pengadilan agama (Berutu, 2020).

Dari uraian tersebut, maka administrasi islam adalah pengaturan, pengelolaan dan penyelenggaraan urusan-urusan pemerintahan di bidang pendidikan Islam, bidang penerangan, bimbingan dan penyuluhan agama, bidang hukum islam dan pengadilan agama, dan penyelenggaraan urusan haji, serta penanganan lembaga Majelis Ulama.

Selanjutnya mengenai administrasi ini juga terus digunakan di Indonesia. Sebagian diantaranya menganggap kedudukan Islam di negeri itu penting, bukan saja karena jumlah mayoritas terbesar para penganutnya, melainkan juga karena peranan Islam di situ sepanjang sejarah di banyak kesultanan tradisional masa lalu serta dalam masa pergerakan

nasional di masa modern. Orang-orang Islam mendirikan pertama kali suatu partai masa, yaitu sarekat Islam tahun 1912 yang mendominasi lapangan politik di Indonesia sampai sekitar tahun 1920.

Di masa kemerdekaan, Departemen Agama mengelola tiga macam bidang pendidikan, penerangan dan pengadilan, termasuk juga mengelola perjalanan haji. Lembaga lain yang termasuk dalam rangka administrasi Islam di Indonesia, ialah lembaga yang disebut Majelis Ulama.

Jadi, dapat dilihat dari bukti sejarah ternyata pada awal perkembangan Islam, sejarah perkembangan administrasi ini cukup besar dan dapat kita simpulkan dari penjelasan di atas bahwa Islam lewat Rasulullah telah memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perkembangan sejarah administrasi yang mana di Indonesia pun administrasi sudah cukup banyak digunakan (Duryat, 2021).

Pandangan Islam tentang administrasi, dengan prinsip-prinsip keadilan, musyawarah, amanah, dan masalah, memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam konteks kehidupan modern yang semakin kompleks. Meskipun konsep ini telah ada sejak masa Rasulullah SAW, namun penerapannya terus berkembang dan beradaptasi dengan dinamika zaman. Prinsip-prinsip administrasi Islam dapat diterapkan dalam berbagai aspek pada pemerintahan modern sebagai berikut :

- a. Tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), Konsep ini sangat sejalan dengan prinsip-prinsip Islam seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat. Pemerintah yang baik adalah pemerintah yang melayani rakyat, menjunjung tinggi hukum, dan bebas dari korupsi.
- b. Pembangunan ekonomi yang berkeadilan, Islam mengajarkan pentingnya distribusi kekayaan yang merata dan pemberdayaan ekonomi umat. Konsep zakat, infak, dan sedekah merupakan contoh nyata dari upaya mewujudkan keadilan sosial dalam ekonomi.
- c. Pelayanan publik yang berkualitas, Prinsip-prinsip Islam menghendaki agar pemerintah memberikan pelayanan publik yang prima kepada masyarakat. Pelayanan publik yang baik harus cepat, mudah, dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.
- d. Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, Islam mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian alam. Prinsip ini dapat diterapkan dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, sehingga dapat dinikmati oleh generasi mendatang.
- e. Resolusi konflik yang damai, Islam mengajarkan pentingnya hidup berdampingan

secara damai dengan pemeluk agama lain. Prinsip ini dapat diterapkan dalam penyelesaian konflik, baik dalam skala kecil maupun besar (Arifudin, dkk,2024).

2. Tantangan Administrasi dalam Islam

Meskipun prinsip-prinsip administrasi Islam memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam kehidupan modern, namun penerapannya di lapangan seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan. Tantangan-tantangan ini muncul dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

a. Tantangan Internal

Beberapa tantangan Administrasi dalam Islam pada faktor internal sebagai berikut:

- a) Perbedaan Interpretasi, Salah satu tantangan terbesar adalah perbedaan interpretasi terhadap ajaran Islam. Setiap ulama atau tokoh agama memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang bagaimana seharusnya prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam konteks administrasi. Hal ini dapat menyebabkan munculnya berbagai aliran pemikiran dan praktik yang berbeda-beda.
- b) Kurangnya Sumber Daya Manusia, Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Islam menjadi kendala dalam penerapan administrasi Islam. Dibutuhkan tenaga ahli yang tidak hanya memahami ilmu administrasi, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam.
- c) Kelemahan Institusi, Kelemahan institusi yang bertugas menjalankan administrasi Islam juga menjadi tantangan. Misalnya, lembaga peradilan agama yang seringkali kekurangan sumber daya dan menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan tugasnya.

b. Tantangan Eksternal

Beberapa tantangan Administrasi dalam Islam pada faktor eksternal sebagai berikut:

- a) Globalisasi, Globalisasi membawa pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penerapan nilai-nilai Islam. Budaya asing, nilai-nilai sekuler, dan liberalisme dapat mengikis nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat.
- b) Perkembangan Teknologi, Perkembangan teknologi yang sangat cepat juga menjadi tantangan tersendiri. Teknologi informasi yang semakin canggih dapat

dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi yang tidak akurat atau bahkan menyesatkan tentang Islam.

- c) Pluralisme, Dalam masyarakat yang pluralis, perbedaan agama, suku, dan budaya dapat menjadi sumber konflik. Hal ini dapat menyulitkan penerapan nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi toleransi dan kerukunan.
- d) Intervensi Asing, Intervensi asing dalam urusan internal suatu negara juga dapat menjadi tantangan dalam penerapan administrasi Islam. Negara-negara adidaya seringkali berupaya untuk mempengaruhi kebijakan dalam negeri negara-negara Islam (Muhtar, dkk, 2024).

3. Dalil – dalil tentang Administrasi

Beberapa dalil yang membahas tentang administrasi

a. Q.S Asy-Syu'ara ayat 20

قَالَ فَعَدَدْتُهَا إِذًا وَأَنَا مِنَ الضَّالِّينَ

Artinya: “Berkata Musa: ‘Aku telah melakukannya, sedang aku di waktu itu termasuk orang-orang yang khilaf’.

Surah Asy-Syu'ara ayat 20 menekankan pentingnya administrasi dalam interaksi sosial agar tidak terjadi ketidakadilan. Dalam konteks ini, administrasi berfungsi untuk mencatat transaksi dan menghindari kedzaliman dalam *mu'amalah* (interaksi) antara individu. Ayat ini mencerminkan prinsip dasar hukum administrasi negara dalam Islam, yaitu keadilan dan keseimbangan antara kekuasaan pemerintah dan hak masyarakat. Dalam Islam, administrasi harus dilaksanakan dengan etika dan akuntabilitas, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

b. Q.S Al mu'minun ayat 8

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: “Dan (sungguh beruntung) orang yang memelihara amanah – amanah dan janjinya”.

Q.S Al mu'minun ayat 8 mengingatkan kita agar menjaga amanah dalam administrasi berarti melakukan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tindakan. Segala amalan manusia akan dicatat dan dipertanggungjawabkan oleh Allah SWT, sehingga administrator harus teliti dalam mencatat dan menjalankan tugasnya.

c. Q.S Al-Baqarah Ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Ayat ini membahas tentang pentingnya mencatat transaksi dan amal perbuatan manusia. Allah menyatakan bahwa segala sesuatu yang mereka kerjakan telah dihitung sesuai dengan catatan yang ada pada sisi-Nya. Segala amalan manusia secara keseluruhan telah tercatat dalam catatan-Nya, tidak ada yang ketinggalan sedikit pun.

3 KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan pentingnya administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya melalui perspektif Islam. Administrasi pendidikan yang efektif dan efisien menjadi kunci untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu bersaing di era globalisasi. Penerapan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, dalam pengelolaan pendidikan terbukti dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Meskipun tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta kualitas tenaga pendidik, masih ada, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi administrasi yang tepat dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi perlunya pemangku kebijakan pendidikan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip administrasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam praktik sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan tercipta sistem pendidikan yang lebih berkualitas dan berkarakter, yang mampu menjawab kebutuhan zaman. Implementasi administrasi pendidikan yang baik tidak hanya akan memperbaiki kondisi pendidikan saat ini, tetapi juga mempersiapkan generasi masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, langkah-langkah konkret dalam penerapan administrasi pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, S. P., Suntoko, M. P., Purbangkara, T., & Abikusna, A. (2022). *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. uwais inspirasi indonesia.
- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Afriyenti, R. R. (2022). *Pelayanan Administrasi Kasus Cyber Crime Pada Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Arifudin, A., Zahra, A. C., Oktaviona, D. A., Rachmawati, D., & Pinasti, M. (2024). Analisis

Mekanisme Pasar Dalam Islam, Sistem Ekonomi, dan Etika Pengawasan Pasar Serta Pasar Dalam Perspektif Sejarah Islam. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 130-143.

Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 162-183.

Asrin, A. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*. CV. Azka Pustaka.

Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1), 34-49.

Berutu, A. G. (2020). *Formalisasi Syariat Islam Aceh Dalam Tatanan Politik Nasional*. Pena Persada.

Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(1), 173-194

Duryat, H. M. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Penerbit Alfabeta.

Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.

Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(2), 45-67..

Fadil, K., Amran, A., & Alfaien, N. I. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2).

Huda, N. (2022). Sistem Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 16-31.

Huriani, Y., Zulaeha, E., & Dilawati, R. (2022). Implementasi moderasi beragama bersama penyuluh perempuan di Bandung Raya.

Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.

Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.

Madyarti, G. M. (2021). Peran pemimpin dalam memotivasi dan meningkatkan kinerja pegawai. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.

Marzuki, M. (2022). Penyelenggaraan Administrasi Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ketungau Hilir. *Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1).

- Muhtar, M. H., Khasanah, D. D., Anita, A. A., Abas, M., Bagus, M., Cahyandari, D., ... & Susmayanti, R. (2024). *Menimbang Keadilan: Dinamika Hukum dan Demokrasi Di Persimpangan Zaman*. Sada Kurnia Pustaka.
- Musfah, J. (2021). *Analisis kebijakan pendidikan: Pendidikan di era revolusi industri 4.0*. Prenada Media.
- Mustari, M. (2022). *Administrasi dan manajemen pendidikan sekolah*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nurlindah, N., Mustami, M. K., & Musdalifah, M. (2020). Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Idaarah*, 4(1), 40-51.
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi literatur tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran the power of two di SD. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 605-610.
- Rodiyah, I., Sukmana, H., & Mursyidah, L. (2021). Buku ajar pengantar ilmu administrasi publik. *Umsida Press*, 1-92.
- Sawir, M. (2021). Ilmu Administrasi Dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual Dan Praktik.
- Setiawan, Z., Judijanto, L., Azizah, I. S., Heirunissa, H., Islami, V., Suprayitno, D., ... & Noorzaman, S. (2024). *Pengantar Administrasi Bisnis: Teori Komprehensif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Siagian, M., Kom, S., Sunargo, S. E., Khoiri, M., Rustam, T. A., & Wasiman, S. E. (2022). *Pengantar Manajemen* (Vol. 1). CV BATAM PUBLISHER.
- Syukur, A., & Setiawan, A. (2021). Ruang Lingkup Dan Fungsi Administrasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *El-FAKHURU*, 1(1), 28-45.
- Umam, K. (2023). Umer Chapra's Critique of The Western Concept of Welfare State. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 11(2), 128-155.
- Wahyudin, A., & Zohriah, A. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 3822-3835.
- Wahyuni, R., Khojir, K., & Salehudin, M. (2021). Pembelajaran Berbasis Multimedia (Tinjauan Perencanaan Dan Pengorganisasian Pada Manajemen Kinerja Guru). *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 8(2), 172-198.
- Wakila, Y. F. (2021). Konsep dan fungsi manajemen pendidikan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3(1), 43-56.
- Yani, J., & Srimulat, F. E. (2023). *Administrasi pendidikan*. CV. Tatakata Grafika.